

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V berisi uraian simpulan hasil penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Simpulan merupakan analisis singkat hasil penelitian secara keseluruhan yang terintegrasi dari kajian teoretis dan empiris. Rekomendasi berisi uraian yang mendukung tindakan tertentu yang perlu diambil secara teoretis dan praktis.

5.1 Simpulan

Mahasiswa di era globalisasi dihadapkan pada tantangan besar dalam menyiapkan diri sebagai individu yang kompeten dan adaptif. Perubahan dunia kerja yang begitu cepat menuntut mahasiswa untuk memiliki *transferable skills*, yaitu kecakapan lintas konteks yang dapat diterapkan di berbagai situasi, baik dalam pendidikan maupun pekerjaan. Berdasarkan tantangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan strategi bimbingan karier konstruktivis untuk mengembangkan *transferable skills* mahasiswa.

Penelitian ini dimulai dengan menggali profil *transferable skills* mahasiswa di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori skilled pada tujuh indikator *transferable skills*. Namun, kreativitas menjadi indikator yang relatif lebih rendah daripada indikator-indikator *transferable skills* lainnya. Selain itu, terdapat dinamika menarik dalam konfigurasi *transferable skills* berdasarkan perspektif tiga pihak: mahasiswa, dosen, dan karyawan. Mahasiswa lebih menekankan relevansi kecakapan praktis untuk dunia kerja, dosen memfokuskan pada pembentukan kecakapan fundamental yang mendukung proses belajar, sementara karyawan mengedepankan pentingnya adaptabilitas dan keberlanjutan karier. Perbedaan ini menggambarkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akademik dan profesional yang perlu dijawab.

Sebagai respon terhadap temuan tersebut, penelitian ini merumuskan strategi bimbingan karier konstruktivis yang berakar pada filsafat postmodernisme dan mengaplikasikan dua teori konstruktivis (teori belajar konstruktivis dan teori karier konstruktivis). Strategi ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mahasiswa untuk membangun pemahaman melalui refleksi, eksplorasi, dan kolaborasi. Dengan pendekatan yang sistematis, strategi ini dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga mampu mengembangkan *transferable skills* mahasiswa. Dalam uji coba, strategi ini menunjukkan fisibilitas yang tinggi, meskipun efektivitasnya masih memerlukan penyempurnaan dalam implementasi, khususnya melalui penguatan dukungan dari dosen dan integrasi dengan dunia kerja.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi teoretis dan praktis dirumuskan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian. Secara teoretis, strategi bimbingan karier konstruktivis memberikan beberapa kontribusi signifikan bagi perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling (BK). Pertama, strategi bimbingan karier konstruktivis merupakan inovasi secara teoretis yang mengkombinasikan prinsip dan metode dalam teori karier konstruktivis dan teori belajar konstruktivis. Hal ini memperluas fondasi teoretis mengenai strategi bimbingan karier di perguruan tinggi yang berbasis teori konstruktivis, yang memandang karier sebagai proses yang dinamis dan kontekstual.

Penelitian ini berkontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling (BK), khususnya dalam penerapan strategi konstruktivis pada bimbingan karier di perguruan tinggi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan efek yang signifikan dengan dampak yang terbilang rendah, ini mengindikasikan bahwa strategi bimbingan karier konstruktivis efektif dalam meningkatkan *transferable skills* mahasiswa, namun penerapannya masih memerlukan optimalisasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu difokuskan pada eksplorasi faktor-faktor yang dapat memperbesar dampak strategi ini, seperti intensitas, durasi, dan metode penyampaian bimbingan karier.

Hasil penelitian ini membuka ruang bagi eksplorasi strategi bimbingan karier konstruktivis dalam berbagai konteks yang lebih luas, seperti pada kelompok mahasiswa dengan karakteristik yang lebih beragam. Misalnya, efektivitas strategi bimbingan karier konstruktivis pada berbagai konteks pendidikan yang berbeda (misalnya, universitas negeri vs. swasta, program studi eksakta vs. sosial). Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen tambahan, seperti keterlibatan mentor atau teknologi pembelajaran, dapat mempengaruhi efektivitas pengembangan *transferable skills* mahasiswa. Penelitian juga dapat diperluas dengan melihat dinamika *transferable skills* pada kelompok mahasiswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya yang berbeda.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi praktik bimbingan dan konseling, khususnya di institusi pendidikan tinggi. Strategi bimbingan karier konstruktivis yang diusulkan dapat diterapkan sebagai pendekatan yang berpusat pada mahasiswa, dengan mempertimbangkan prasyarat utama untuk melaksanakan strategi ini yaitu pembimbing telah mengikuti *Training of Trainer* (ToT) sehingga memiliki pemahaman mendalam terkait teori konstruktivis dan kemampuan untuk menerapkannya dalam bimbingan karier.

Instrumen pengukuran *transferable skills* yang dikembangkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur kecakapan mahasiswa, seperti kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, regulasi diri, evaluasi diri positif, komunikasi, kolaborasi, dan menghargai keragaman. Instrumen ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam program bimbingan karier untuk memantau perkembangan *transferable skills* mahasiswa sepanjang masa studi di perguruan tinggi. Dalam praktiknya, instrumen ini dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan asesmen karier atau sebagai bagian dari portofolio mahasiswa, yang nantinya dapat dilampirkan sebagai bukti kualifikasi di dunia kerja. Selain itu, instrumen ini juga dapat digunakan untuk memetakan kebutuhan pengembangan *transferable skills* mahasiswa, sehingga bimbingan karier dapat lebih diarahkan pada area yang membutuhkan penguatan.

Strategi bimbingan karier konstruktivis menunjukkan efek signifikan dengan dampaknya yang rendah, mengisyaratkan perlunya peningkatan dalam

implementasinya. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya diajukan untuk meningkatkan fisibilitas dan efektivitas strategi bimbingan karier konstruktivis dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa, sebagaimana divisualisasikan dalam Bagan 5.1 di bawah ini.



Bagan 5.1
Roadmap Penelitian Selanjutnya

Merujuk pada Bagan 5.1, *roadmap* penelitian selanjutnya untuk menguji ketahanan dan efektivitas jangka panjang dari strategi bimbingan karier konstruktivis dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa, diuraikan sebagai berikut.

Pengembangan Instrumen Komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perspektif antara mahasiswa, dosen, dan karyawan dalam memahami *transferable skills*. Penelitian selanjutnya perlu mengisi gap tersebut melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD) untuk mendapatkan kesamaan perspektif antara mahasiswa, dosen, dan karyawan tentang *transferable skills* yang dikembangkan di dunia pendidikan dan yang diperlukan di dunia kerja agar bisa beradaptasi dengan berbagai situasi lingkungan kerja yang berbeda-beda. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan mahasiswa dan dosen dari

berbagai program studi dan perguruan tinggi, dan karyawan dari berbagai bidang kerja, baik industri maupun jasa.

Instrumen *transferable skills* juga perlu dikembangkan dalam berbagai bentuk, bukan hanya berbentuk *self-assessment* sebagaimana Skala *Transferable Skills* yang telah dikembangkan dalam penelitian ini, namun juga penilaian dari dosen atau rekan sejawat mahasiswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang kuat tentang *transferable skills* mahasiswa, bukan hanya dalam perspektif pribadinya, namun juga dari perspektif dosen dan teman sejawatnya. Selain itu, instrumen pengukur *transferable skills* mahasiswa dapat dikembangkan dalam bentuk tes kinerja (*performance test*) untuk mengungkapkan kompetensi praktik mahasiswa pada setiap indikator *transferable skills*.

Penguatan Strategi Bimbingan Karier Konstruktivis. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi bimbingan karier konstruktivis dapat mengembangkan *transferable skills* mahasiswa secara signifikan, namun dengan efek yang rendah. Untuk mengisi keterbatasan ini, revisi terhadap strategi bimbingan karier konstruktivis perlu dilakukan dengan melibatkan responden dari mahasiswa, dosen, karyawan, dan konselor universitas. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengeksplorasi elemen-elemen tambahan pada strategi bimbingan karier konstruktivis yang dapat meningkatkan *efek size* melalui diskusi kelompok terbatas (FGD) untuk mendapatkan strategi bimbingan karier yang lebih komprehensif sehingga dapat memberikan efek yang tinggi dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode *mixed-method* untuk mengeksplorasi umpan balik kualitatif mahasiswa dan dosen tentang elemen-elemen yang dapat ditambahkan untuk penguatan strategi bimbingan karier konstruktivis.

Implementasi Strategi Bimbingan Karier Konstruktivis dalam Skala yang Lebih Luas. Keterbatasan penelitian ini adalah ujicoba empirik dilakukan terbatas pada dua kelompok mahasiswa di satu universitas, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada semua mahasiswa. Oleh karena itu, implementasi strategi bimbingan karier dalam skala yang lebih luas perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya. Implementasi ini dapat dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas atau program studi yang berbeda. Selain itu,

penerapan metode longitudinal juga perlu dilakukan pada penelitian selanjutnya untuk melihat perkembangan *transferable skills* mahasiswa dalam jangka panjang.

Penerapan strategi bimbingan karier konstruktivis pada setting yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan strategi yang teruji efektif. Pengumpulan data secara komprehensif juga perlu dilakukan untuk mengevaluasi efek jangka menengah dan jangka panjang dari strategi bimbingan karier konstruktivis terhadap perkembangan *transferable skills* mahasiswa dalam tempoh dua dan enam bulan setelah intervensi selesai. Pengujian efek jangka panjang dari strategi bimbingan karier konstruktivis perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil uji yang tidak hanya valid dan signifikan, namun memiliki efek yang besar dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa.

Penyesuaian dengan Konteks Industri dan Teknologi. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada penyesuaian strategi bimbingan karier konstruktivis dengan konteks industri dan teknologi yang terus berkembang. Dalam era revolusi industri 4.0 dan *society 5.0*, kebutuhan akan kecakapan yang relevan semakin mendesak, terutama kecakapan digital, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan cepat. Oleh karena itu, penting bagi strategi bimbingan karier untuk tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kecakapan yang memungkinkan mahasiswa untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis dan sering kali tidak terduga. Penelitian selanjutnya dapat mengintegrasikan teori literasi teknologi dan adaptabilitas karier, menekankan pentingnya kecakapan untuk beradaptasi dengan teknologi baru dan tuntutan industri yang berubah. Melalui pendekatan *action research* yang melibatkan kolaborasi dengan industri dan institusi teknologi, mahasiswa akan diberi kesempatan untuk terlibat dalam proyek berbasis realitas yang menghadapkan mahasiswa pada tantangan dunia kerja yang sesungguhnya. Hasil dari penelitian selanjutnya ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi bimbingan karier konstruktivis dapat diperkuat untuk tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan industri yang terus berubah, sehingga mahasiswa tidak hanya siap untuk memasuki dunia kerja tetapi juga mampu berinovasi dan berkontribusi secara signifikan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Pelatihan Dosen dan Fasilitator. Akhirnya, ketika strategi bimbingan karier konstruktivis telah teruji ketahanannya dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa dengan efek yang besar, maka perlu dirancang program pelatihan (ToT) untuk dosen dan fasilitator agar dapat mengimplementasikan strategi bimbingan karier konstruktivis secara efektif.

Kelima rekomendasi penelitian selanjutnya di masa depan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, selain untuk menguatkan strategi bimbingan karier konstruktivis yang teruji efektif dalam mengembangkan *transferable skills* mahasiswa, juga bertujuan untuk membantu mahasiswa mencapai kesuksesan akademik dan karier, yang bermuara pada adaptabilitas karier yang tinggi sehingga dapat *longlasting* dalam pekerjaan apapun yang dijalani di masa depan.